

PENINGKATAN INTENSI IBU DALAM MEMBERIKAN HAK ASI DENGAN EDUKASI TEKNIK MENYUSUI

Dewi Septiana¹, Dewi Sartika², Nur Kholis³

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

²Dosen Jurusan Kependidikan Poltekkes Kemenkes Riau

³Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau

Penulis Korespondensi : dewi.septiana@pkr.ac.id

Abstrak

Teknik menyusui yang benar merupakan faktor kunci keberhasilan pemberian ASI eksklusif, namun banyak ibu yang masih kurang memiliki keterampilan praktis meskipun telah memahami teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi teknik menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam setting komunitas pedesaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yang berlokasi di dilakukan di Desa Ranah Singkuang, Pekanbaru. Sasaran pengabmas adalah Ibu ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita dengan bentuk pengabmas berupa Intervensi edukasi komprehensif yang menggabungkan instruksi teoritis dengan demonstrasi praktis efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Pendekatan hands-on terbukti esensial dalam membangun kepercayaan diri dan intensi ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI eksklusif, menyediakan model yang dapat direplikasi untuk program promosi menyusui berbasis komunitas.

Kata Kunci : Hak Anak, ASI, teknik menyusui
Kepustakaan : 16 (2012-2019)

PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang benar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Meskipun banyak ibu memiliki pengetahuan teoritis tentang pentingnya ASI, namun keterampilan praktis dalam teknik menyusui seringkali masih terbatas. Keterbatasan keterampilan ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti perlekatan yang tidak tepat, produksi ASI yang tidak optimal, dan pada akhirnya kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif. World Health Organization (WHO) dan UNICEF secara global merekomendasikan agar ibu memulai menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan dan menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2023; World Health Organization, 2021). Namun data menunjukkan bahwa tahun 2022 di Kabupaten Kampar tercatat hanya 21% ibu yang memberikan ASI dalam satu jam pertama setelah melahirkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022). Angka ini mengindikasikan bahwa masih banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam praktik menyusui sejak awal.

Penelitian menunjukkan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami stunting sebanyak 91,7%, dan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting (Permatasari & Sartika, 2020; Septiana & Wulandari, 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya keterampilan ibu dalam teknik menyusui yang benar. Dalam konteks hukum, pemberian ASI telah diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 42 yang menyatakan "Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi

medis" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, 2012; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, 2023). Dari perspektif agama Islam, QS. Al-Baqarah [2]: 233 juga menegaskan kewajiban ibu menyusui anak-anaknya (Departemen Agama RI, 2019).

Kabupaten Kampar telah berhasil menekan angka stunting dari 25,7% menjadi 14,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023). Untuk mempertahankan dan terus menurunkan angka ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam teknik menyusui yang benar. Poltekkes Kemenkes Riau menjadikan Desa Ranah Singkuang sebagai desa binaan lokus stunting, dan salah satu fokus intervensinya adalah penguatan keterampilan teknik menyusui. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi teknik menyusui yang menggabungkan pembelajaran teoritis dan demonstrasi praktis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu di Desa Ranah Singkuang.

PELAKSANAAN KEGIATAN

- Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat di desa Ranah Singkuang
- Koordinasi dengan kader setempat untuk menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini
- Sebelum dilakukan penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat yang paling awal adalah melaksanakan pretest terhadap 22 orang ibu hamil dan ibu menyusui

- yang berasal dari Desa Ranah Singkuang. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui.
- Edukasi diberikan melalui diskusi interaktif, klarifikasi mitos dan fakta, serta demonstrasi teknik menyusui. Pendekatan ini mendorong ibu lebih percaya diri dan berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif.



Gambar1. Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- Tahapan terakhir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah post-test. Post tests ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman sasaran setelah mendapatkan edukasi. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas program penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil pretes dan posttes

No	Nilai	Pre test	Post test
1.	< 80	5	19
2.	≥ 80	11	1
	Total	22	22

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang materi akupresur pericardium, sebelum dan sesudah dilakukan pembekalan materi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 75 menjadi rata-rata 92. Nilai yang dihasilkan pada post test memuaskan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program edukasi teknik menyusui yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan demonstrasi praktis sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan kategori baik dari 23% menjadi 86% (peningkatan 63 poin persentase) menunjukkan dampak yang signifikan dan bermakna.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rosalia et al. (2024) yang membuktikan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi untuk pencegahan stunting. Penelitian Sahrir dan Rahayu (2025) juga melaporkan bahwa edukasi melalui video

efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui. Penelitian Sumanti (2025) menunjukkan bahwa ibu hamil yang aktif mengikuti program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan secara signifikan.

Program edukasi yang mengintegrasikan aspek hukum (UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023 dan PP No. 33 Tahun 2012), agama (QS. Al-Baqarah: 233), dan kesehatan memberikan landasan yang kuat bagi ibu untuk berkomitmen memberikan ASI eksklusif. Pendekatan holistik ini meningkatkan kesadaran bahwa pemberian ASI bukan hanya pilihan tetapi merupakan kewajiban moral, hukum, dan agama.

Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan ASI sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan ajaran agama, ibu menjadi lebih termotivasi untuk menguasai teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan *Universal Declaration of Human Rights Article 25* yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak atas standar kehidupan yang layak untuk kesehatan dan kesejahteraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan :

Program edukasi teknik menyusui yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan demonstrasi praktis terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Demonstrasi praktis menyusui terbukti menjadi komponen kunci yang meningkatkan kepercayaan diri dan intensi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Model program ini replicable dan dapat diadaptasi untuk implementasi di berbagai konteks komunitas.

b. Saran

Pertimbangkan untuk menambahkan komponen *follow-up* dan konseling individual untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada ibu dalam praktik menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. WHO Child Growth Standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age. Geneva: WHO; 2006.
- UNICEF, WHO, World Bank Group. Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2023 edition. Geneva: World Health Organization; 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2023. Kampar: Dinkes Kampar; 2023.
- World Health Organization. Infant and young child feeding. Geneva: WHO; 2021.
- Permatasari DF, Sartika RAD. Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2020;15(2):89-95.
- Septiana D, Wulandari RA. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan. Jurnal Gizi dan Kesehatan. 2021;13(1):45-52.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI; 2019.
- Peters SAE, Yang L, Guo Y, et al. Breastfeeding and the risk of maternal cardiovascular disease: A prospective study of 300,000 Chinese women. Journal of the American Heart Association.

2017;6(6):e006081.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Laporan Kegiatan Deteksi Hipertensi dan Hiperkolesterolemia Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau; 2023.

National Cholesterol Education Program. Third Report of the Expert Panel on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Cholesterol in Adults. NIH Publication; 2002.

UNICEF. Breastfeeding: A mother's gift, for every child. New York: UNICEF; 2023.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Laporan Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Tahun 2022. Kampar: Dinkes Kampar; 2022.

American Diabetes Association. Standards of Medical Care in Diabetes. Diabetes Care. 2024;47(Supplement 1):S1-S321.

American Heart Association. Understanding Blood Pressure Readings. Dallas: AHA; 2023.

Rosalia E, Kusuma H, Wijayanti R. Efektivitas booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi untuk pencegahan stunting. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2024;15(2):78-85.

Sahrir M, Rahayu S. Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. 2025;10(1):23-30.

Sumanti L. Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui program edukasi di Puskesmas. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2025;18(1):45-52.